

HUBUNGAN PENATALAKSANAAN RAWATAN LUKA GANGREN TERHADAP PENCEGAHAN TINDAKAN AMPUTASI DI RSU. MITRA SEJATI MEDAN TAHUN 2019-2022

Hot Sujana Melinda Sari¹ , Batara Simangunsong² , Maestro B.U Simanjuntak³ , Novrina Situmorang⁴ , Inda M.H Sinaga⁵

¹Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

²Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

⁴Departemen Ilmu Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

⁵ Departemen Ilmu Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Email: Sujanatarihoran05@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes mellitus yakni penyakit kronis dimana ditandai peningkatan kadar glukosa darah serta munculnya gejala utama umum bagi semua orang yang memilikinya, yaitu penurunan frekuensi urin. Penelitian ini bertujuan agar memahami bagaimana pengaruh serta hubungan dari penatalaksanaan Ulkus Gangren yang terjadi terhadap penderita Diabetes Mellitus untuk menekan pencegahan terhadap tindakan amputasi.

Tujuan: untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan berdasarkan hasil dari penatalaksanaan pada pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi Ulkus Gangren untuk menekan pencegahan tindakan amputasi.

Metode Penelitian: ini dilakukan secara *deskriptif kuantitatif* yaitu dengan melihat apakah terdapat hubungan perawatan luka gangren terhadap tindakan pencegahan amputasi di RSUD. Mitra Sejati Medan Tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sample memakai metode *Non-probability sampling* yang didapati 80 sample sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil: dari penelitian ini berdasarkan Usia pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gangren ialah 50-57 Tahun (36,25%), berdasarkan Jenis Kelamin di dapatkan Perempuan (61,25%), berdasarkan Lama Perawatan di dapatkan 49 orang selama <7 Hari (53,75%), berdasarkan Tindakan Amputasi di dapatkan 49 orang (61,25%) dan Terdapat Hubungan signifikan antara Lama Perawatan Ulkus Gangren dengan Tindakan Amputasi *P value* (0,014%).

Kesimpulan: pada hasil penelitian didapati hubungan rawat luka gangren terhadap pencegahan tindakan amputasi.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Ulkus Gangren, Tindakan Amputasi

Abstract

Background: *Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by an increase in blood glucose levels and the appearance of the main symptom common to all people who have it, namely a decrease in urine frequency. This research aims to understand the influence and relationship of the management of Gangrenous Ulcers that occur in Diabetes Mellitus sufferers to encourage prevention of amputations.*

Purpose: *to determine the influence and relationship based on the results of management in Diabetes Mellitus patients complicated by Gangrene Ulcers to reduce the risk of amputation.*

Research Method: *This was carried out descriptively quantitatively, namely by looking at whether there was a relationship between gangrene wound care and amputation prevention measures at the RSU. Mitra Sejati Medan 2019-2022. The sampling technique used a non-probability sampling method which found 80 samples in accordance with the inclusion and exclusion criteria.*

Results: *from this study, based on the age of diabetes mellitus patients with gangrenous ulcers, it was 50-57 years (36.25%), based on gender, it was found to be female (61.25%), based on length of treatment, 49 people were found for <7 days. (53.75%), based on the amputation procedure, 49 people were found (61.25%) and there was a significant relationship between the length of treatment for gangrene ulcers and the amputation procedure P value (0.014%).*

Conclusion: *The results of the study found a relationship between treating gangrene wounds and preventing amputation.*

Keywords: *Diabetes Mellitus, Gangrene Ulcer, Amputation*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis ditandai peningkatan kadar glukosa darah dan munculnya gejala utama yang umum bagi semua orang yang memilikinya, yaitu penurunan frekuensi urin. Karena hampir sepertiga penderita diabetes tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut sampai berkembang ke tahap serius di mana ia mempengaruhi sistem atau organ tubuh lainnya dan mengakibatkan konsekuensi termasuk kerusakan pada jaringan internal, pembuluh darah, dan saraf, diabetes mellitus dikenal sebagai pembunuh diam-diam.⁽¹⁾

International Diabetes Federation mengklaim bahwa Diperkirakan 463 juta orang menderita diabetes tahun 2019, serta tahun 2030 dan 2045, angka itu diperkirakan akan mengembangkan jadi 578 juta serta 700 juta, masing-masing. Di seluruh dunia, dua pertiga penderita diabetes tinggal di kota-kota, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat sebesar 153%.⁽²⁾ Pada tahun 2012, diabetes merenggut 1,5 juta nyawa. Tambahan 2,2 juta kematian diakibatkan kadar gula darah di luar batas atas, yang juga mengembangkan risiko penyakit kardiovaskular serta yang lain. Melalui 3,7 juta kematian, 43 persen terjadi sebelum 70 tahun. Dibanding negara berpendapatan tinggi, proporsi kematian terkait diabetes yang lebih besar terjadi di negara berpendapatan rendah serta menengah sebelum usia 70 tahun.⁽³⁾ Dan jumlah penderita di Sumatera Utara sekitar di tahun 2018 adalah sebanyak 69.517 orang.⁽⁴⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yasherly Bachri, dari survey awal dijalankan di RSUD. Prof. DR. MA. Hanafiah, SM Batusangkar, ditemukan 5 orang pasien dengan diagnosa Diabetes Mellitus. 2 dari mereka tidak pernah menjalani perawatan kaki khusus karena

mereka percaya itu hanya akan menyebabkan lebih banyak masalah bagi mereka, dan 3 dari mereka memiliki Ulkus Gangren. Salah satu orang mengatakan bahwa dia tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan apa pun, termasuk bulu tangkis, golf, tenis, bersepeda, berenang, mendayung, atau berlari. 3 dari 5 pasien memiliki nilai gula darah 220 mg/dl, 210 mg/dl, dan 250 mg/dl, menurut rekam medis mereka. Melalui penelitian ini bisa diketahui bahwa banyak faktor resiko dari Ulkus Gangren.⁽⁵⁾

Menurut Rudy B., Richard D. menyatakan dalam bukunya *Diabetes Handbook* bahwa iskemia dan neuropati (motorik, sensorik, dan otonom) adalah penyebab utama ulkus gangren pada pasien, dengan infeksi memainkan peran yang rumit. Mengenakan sepatu yang terlalu kecil, antara lain, dapat menyebabkan kerusakan kaki langsung dengan merusak persepsi nyeri. Pada tahap ini, kulit akan menebal (mengembangkan kapalan), dan akan terjadi perdarahan atau nekrosis. Kapalan sering menyertai kondisi ini, meskipun dapat pecah dan menyebabkan Ulkus Gangren. Selain memiliki banyak pembuluh darah kecil dan menjadi pembuluh darah terjauh dari jantung, kaki adalah organ yang sangat rentan terhadap cedera karena sangat mudah bergesekan dengan benda-benda di lingkungan kita dan kaki menopang berat badan.⁽⁶⁾

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan rancangan penelitian *cross-sectional* untuk melihat apakah terdapat hubungan perawatan luka gangren terhadap tindakan pencegahan amputasi di RSUD. Mitra Sejati Mdan Tahun 2019-2022.

Teknik pengambilan sample menggunakan metode *Non-probability sampling* dengan

Kriteria inklusi yaitu pasien yang sudah terdiagnosa Diabetes Mellitus dengan komplikasi Ulkus Gangren, pasien yang sudah terdiagnosa Diabetes Mellitus dengan komplikasi Ulkus Gangren hingga Tindakan Amputasi, pasien dengan diagnosa DM Ulkus gangren usia >30 Tahun – 81 Tahun, pasien dengan diagnosa DM Ulkus Gangren dengan lama perawatan > 7 hari. Kriteria

eksklusi yaitu pasien diagnosa DM tanpa ulkus gangren dan pasie keinginan pulang sendiri (PAPS).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gangren tanpa Tindakan Amputasi dan Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gangren Tindakan Amputasi. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Pencegahan Tindakan Amputasi terhadap Ulkus Gangren.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jenis kelamin pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gangren

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (100%)
a. Laki-laki	31	38,75
b. Perempuan	49	61,25
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 1. penderita DM dengan komplikasi ulkus gangren didapati dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (38.75%), serta jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (61.25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Usia pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gangren

Usia penderita DM	Frekuensi	Persentase (100%)
a. 34-41	4	5,0
b. 42-49	10	12,5
c. 50-57	29	36,25
d. 58-65	26	32,5
e. 66-73	9	11,25
f. 74-81	2	2,5
Total	80	100,0

Berdasarkan Tabel 2. penderita DM dengan komplikasi ulkus gangren didapati dari kategori usia 34-41 tahun sebanyak 4 orang (5%), dari kategori usia 42-49 tahun

berjumlah 10 orang (12.5%), pada kategori usia 50-57 tahun berjumlah 29 orang (36.25%), pada kategori usia 58-65 tahun sebanyak 26 orang (32.5%), pada kategori usia 66-73 tahun sebanyak 9 orang (11.25%), dan terakhir kategori usia 74-81 tahun berjumlah 2 orang (2.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Lama Perawatan di Rumah Sakit pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gangren

Lama Perawatan (Hari)	Frekuensi	Persentase (100%)
a. <7 hari	43	53,75
b. ≥7 hari	37	46,25
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 3. penderita DM dengan komplikasi ulkus gangren dengan perawatan luka didapati dari kategori rawatan selama < 7 hari sebanyak 43 orang (53,75%), dan rawatan selama > 7 hari sebanyak 37 orang (46,25%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perawatan Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gangren

Pasien DM dengan Ulkus Gangren	Frekuensi	Persentase (100%)
Tanpa tindakan amputasi	31	38,75
Dengan tindakan amputasi	49	61,25
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 4. penderita DM dengan komplikasi ulkus gangren didapati pasien tanpa tindakan amputasi sebanyak 31 orang (38.75%), dan pasien DM komplikasi ulkus gangren dengan amputasi sebanyak 49 orang (61.25%).

Tabel 5. Hubungan Lama Perawatan Luka Gangren di Rumah Sakit terhadap Tindakan Amputasi Ulkus Gangren di RSUD Mitra Sejati Medan Tahun 2019-2022

Lama Perawatan (Hari)	Pasien DM dengan Ulkus Gangren			
	Tanpa tindakan amputasi (Debridement)		Dengan tindakan amputasi (Debridement)	
	N	%	N	%
<7 hari	22	27,5	21	26,25
≥7 hari	9	11,25	28	35,0
Total	31	38,75	49	61,25

Berdasarkan tabel 5. didapati dari 31 orang (38,75%) yang mengalami DM dengan ulkus gangren dengan tindakan Debridement didapati diantaranya 9 orang (11,25%) yang di rawat kurang dari 7 hari, dan 22 orang (27,5%) dirawat lebih dari 7 hari. Didapatkan juga dari 49 orang (61,25%) pasien DM dengan ulkus gangren

dengan tindakan amputasi didapati 28 orang (35,0%) dirawat kurang dari 7 hari dan 21 orang (26,25%) dirawat lebih dari 7 hari.

PEMBAHASAN

Pada penelitian jenis kelamin yang didapati adalah perempuan. Berdasarkan tabel 4.1 di ketahui bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak ditemukan yakni 49 orang (61,25%). Penelitian ini sejalan dengan Eva Haryana Jenis kelamin yang paling sering cenderung mengalami Diabetes Mellitus dengan komplikasi ulkus gangren yaitu perempuan. Dimana perempuan cenderung memiliki IMT lebih dari diatas normal daripada IMT laki-laki. Faktor ini menyebabkan lebih banyak nya pasien perempuan yang terdiagnosa dengan diabetes mellitus dengan tindakan amputasi. Dan aktifitas perempuan juga lebih sedikit di bandingkan dengan aktifitas laki-laki sehingga memicu terserang berbagai penyakit khususnya Diabetes Mellitus.⁽⁹⁾

Dilihat dari tabel 4.2 berdasarkan hasil penelitian hasil paling banyak ditemukan pada Usia 50-57 Tahun yaitu 29 orang (36,25%). Hal ini sesuai dengan penelitian Bingga bahwa, usia yang paling sering adalah >40 tahun. Peningkatan umur merupakan salah satu faktor resiko yang paling penting. Pada umur >60 Tahun lebih rentan terkena DM karena fungsi tubuh secara fisiologis menurun diakibatkan terjadinya penurunan sekresi atau resistensi insulin, sehingga kemampuan untuk mengontrol kadar gula darah (KGD) kurang optimal di bandingkan <50 Tahun.⁽⁸⁾

Diketahui berdasarkan tabel 4.3 didapatkan lama rawatan pasien DM dengan Ulkus Gangren yaitu <7 Hari 43 orang (53,75%). Sesuai dengan Rata-rata lama perawatan pasien DM dengan ulkus gangren adalah 7 hari. Pasien datang sudah dengan komplikasi ulkus gangren. Dimana tindakan awal yang dilakukan adalah Tindakan Debridement sesuai SOP. Pasien yang

datang ke rumah sakit dengan ulkus gangren terlebih dahulu akan dilakukannya tindakan debridement. Dimana ini bertujuan untuk mencegah dilakukannya tindakan amputasi. Perawatan luka gangren secara umum dilakukan berdasarkan SOP yang dibuat. Dalam melakukan perawatan ulkus gangren di perlukan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan juga sikap dari keluarga pasien yang disiplin dalam mengganti balutan luka dari ulkus gangren untuk proses penyembuhan ulkus gangren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di RSUD. Mitra Sehati Medan yang berkaitan dengan Hubungan Rawat Luka Gangren terhadap Pencegahan Tindakan Amputasi berupa:

1. Dari Hasil penelitian ini paling banyak ditemukan pada kategori Perempuan yaitu 49 orang (61,25%).
2. Dari hasil penelitian didapatkan usia penderita DM dengan komplikasi Ulkus Gangren paling banyak ialah usia 50-57 tahun (36.25%).
3. Dari hasil penelitian dijumpai lama rawat inap pada pasien DM dengan Ulkus gangren yaitu <7 Hari (53,75%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama Perawatan Ulkus Gangren dengan Tindakan Debridement dan Perawatan Ulkus Gangren dengan tindakan Amputasi *P value* (0,014).

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Medan Diharapkan agar Dinas Kesehatan Kota Medan meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan di beberapa RS Kota Medan dalam upaya meningkatkan promosi kesehatan mengenai perawatan luka

dengan pencegahan amputasi pasien DM dengan komplikasi ulkus gangren.

2. Bagi RSUD. Mitra Sehati Medan Diharapkan agar dapat meningkatkan promosi kesehatan ataupun penyuluhan kepada keluarga dan lingkungan sekitar pasien khususnya mengenai perawatan luka dengan pencegahan amputasi pasien DM dengan komplikasi ulkus gangren di RSUD. Mitra Sehati Medan.
3. Bagi Masyarakat Diharapkan bagi masyarakat agar dapat memahami dan turut berperan penting dalam melakukan dukungan keluarga untuk perawatan luka dengan pencegahan amputasi pada pasien DM dengan komplikasi ulkus gangren.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharap bisa menjalankan penelitian dengan metode lebih analisis mengenai factor dimana dapat mempengaruhi perawatan luka dengan pencegahan amputasi pasien DM komplikasi ulkus gangren di Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia, Dosen Pembimbing, serta Keluarga dan Teman-teman saya yang memberikan dukungan dan semangat berjalannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indian Health Best Practices. 2011. *Foot Care. Indian Health Service Division of Diabetes Treatment and Diabetes Federation*
2. Alexiadou, K, Doupis, J. 2012. *Management of Diabetic Foot Ulcer*
3. Nurhanifah D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ulkus gangren Di

- Poliklinik Ulkus Gangren. Heal J. 2017;1(1):32.
4. Maryunani A., (2013). Perawatan Luka Modern (*Modern Woundcare*) Terkini dan Terlengkap sebagai Bentuk Tindakan perawatan Mandiri. In Media. Jakarta.
 5. Yasherly, B. Prima, R. Putri, A.S. Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ukus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD. Prof. DR. MA. Hanafiah, SM Batusangkar Tahun 2022
 6. Rudy, B., & Richard, D. (2014). Buku Pegangan Diabetes. (B. Barrarah, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Bumi Medika.
 7. Eva Haryana EP, Nadapdap TP, Hernike L. Pengaruh Tindakan Perawatan Luka Terhadap Proses Penyembuhan Luka Ulkus Gangren Pada Pasien DM Di Puskesmas Kota Rantauprapat.
 8. Bingga, I. A. (2021). Kaitan Kualitas Tidur dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1047–1052.